

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan banyak generasi muda saat ini meninggalkan kesenian teater sebagai warisan budaya karena seni teater mulai kurang diminati dan dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Mengutip dari argumentasi yang diberikan oleh Ketua Yayasan Teater Keliling, Dolfry Ina Suri (2018), beberapa alasan mengapa anak muda sekarang ini tidak menyukai seni teater adalah karena seni teater dianggap kuno, tidak ngetren, kurang kekinian, dan dianggap masih menggunakan cerita yang konvensional. Berbagai anggapan negatif terhadap seni teater menyebabkan lunturnya kepedulian dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap seni pertunjukan tradisional seperti pertunjukan teater. Apabila hal ini terus dibiarkan maka lama-kelamaan seni teater akan terancam punah oleh karena kemajuan zaman.

Meskipun demikian, masih tetap ada orang tua yang ingin mengenalkan seni teater kepada anak mereka karena seni teater mempunyai banyak manfaat bagi anak usia 6-11 tahun. Menurut Annisa Pertiwi di dalam artikel *theAsianParent*, melalui pengenalan seni teater, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas serta memperluas wawasan mereka. Bermain teater juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri anak, melatih kepekaan emosi dan empati terhadap seseorang atau sesuatu, serta membuat anak-anak menjadi lebih memahami bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Seni teater juga berhubungan dengan pembentukan pribadi anak maupun pendidikannya di sekolah (Suryo, 1985). Sebagai contoh, anak dapat lebih mudah mengenal tentang karakter dari seorang tokoh pahlawan apabila diperkenalkan melalui cerita ataupun dongeng yang diperankan, dibandingkan dengan sekedar menjabarkan kisah pahlawan tersebut melalui buku pelajaran. Sehingga pengenalan seni teater pada anak usia 6-11 tahun dianggap penting bagi orang tua.

Sayangnya orang tua tidak dapat mengenalkan seni teater karena kurangnya informasi, kurangnya pemahaman materi, dan kurangnya media informasi yang beredar di sekolah, toko buku, media sosial, dan lingkungan masyarakat. Salah satu hambatan yang kita alami saat ini adalah kurangnya media informasi tentang pengenalan seni teater, khususnya media konvensional yang ditargetkan langsung kepada anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, Michael Devarapriya Bimantara mengatakan bahwa pada usia 6-11 tahun anak-anak lebih mudah mempelajari sesuatu yang bersifat visual, tidak mengandung kalimat yang sulit, serta menghindari pemaparan sesuatu yang bersifat teknis. Oleh karena itu, solusi desain yang dapat diajukan oleh penulis adalah merancang sebuah media informasi berupa buku ilustrasi yang mudah dipahami oleh anak-anak dalam rentang usia tersebut, yang berisikan pengetahuan dasar mengenai seni teater agar dapat menjadi bekal wawasan yang menggugah minat anak-anak serta menghadirkan berbagai manfaat yang dapat mendorong tumbuh kembang mereka. Tujuan dari adanya perancangan Tugas Akhir ini adalah untuk memperkenalkan seni teater yang sebagai metode pembelajaran yang bermanfaat untuk tumbuh kembang anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dari fenomena permasalahan tersebut, penulis merumuskan poin-poin permasalahan sosial dan permasalahan desain sebagai berikut:

1. Fenomena luntarnya apresiasi terhadap seni teater di Indonesia
2. Terkikisnya budaya lokal oleh budaya luar negeri yang menyebabkan karakter anak menjadi tidak sesuai dengan nilai kebudayaan Indonesia
3. Pengenalan seni teater kepada anak berusia 6-11 tahun bermanfaat untuk pembentukan pribadi anak maupun pendidikannya di sekolah
4. Kurangnya aktivitas tenaga pendidik yang memfokuskan pendidikan pada bidang kesenian teater

5. Sedikitnya jumlah media informasi pengenalan seni teater yang ditargetkan langsung kepada anak berusia 6-11 tahun

Dengan adanya poin-poin permasalahan tersebut, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan buku ilustrasi untuk memperkenalkan seni teater yang sesuai untuk anak usia 6-11 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Guna memfokuskan penelitian supaya menjadi lebih mudah untuk dianalisis dan mempersempit topik pembahasan, maka batasan target audiens pada topik ini akan dibagi menjadi:

1. Target Utama
 - a. Geografis :
 - 1) Negara : Indonesia
 - 2) Kota : DKI Jakarta
 - 3) Jenis : Kota Metropolitan
 - b. Demografis :
 - 1) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - 2) Pendidikan : Sekolah dasar
 - 3) Usia : 6 - 11 tahun
 - 4) SES : A
 - c. Psikografis : Anak-anak sekolah dasar yang suka membaca, mengeksplorasi, dan tertarik mengenal hal-hal baru.
2. Target Sekunder
 - a. Geografis :
 - 1) Negara : Indonesia
 - 2) Kota : DKI Jakarta
 - 3) Jenis : Kota Metropolitan
 - b. Demografis :
 - 1) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

- 2) Pendidikan : SMA - Perguruan tinggi
 - 3) Usia : 25 - 45 tahun
 - 4) SES : A
- c. Psikografis : Orang tua, wali, ataupun orang dewasa yang menyadari pentingnya melestarikan warisan budaya lokal serta ingin memperkenalkan seni teater kepada anak.

Seni teater merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diperkenalkan kepada anak-anak sebagai pendukung pembelajaran akademik mereka. Melalui pengarahan dan pengenalan yang baik, seni teater dapat bermanfaat bagi perkembangan jiwa anak, bahkan membantu anak untuk mengenali mana yang baik dan buruk serta membedakan mana yang benar dan salah. Anak-anak di dalam rentang usia 6-11 tahun berpotensi untuk menjadi target sasaran yang baik, sebab pada usia tersebut adalah fase dimana anak sudah bisa berpikir secara logis, ilmiah, rasional, dan objektif (Bujuri, 2018).

Adapun alasan dipilihnya *socio-economic status* (SES) A adalah karena warga di golongan SES A sudah mampu memenuhi seluruh kebutuhan primernya sehingga mereka sudah lebih memperhatikan kebutuhan sekunder hingga tersier. Sedangkan seni teater merupakan sesuatu yang tergolong sebagai hobi, sehingga *budget* yang dikeluarkan untuk hobi termasuk ke dalam kebutuhan tersier atau kebutuhan yang hanya dipenuhi apabila kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Adapun maksud dari perancangan Tugas Akhir ini adalah untuk mencari media informasi alternatif untuk memperkenalkan seni teater kepada anak-anak usia sekolah dasar. Media informasi berupa buku ilustrasi ini dibuat dengan tujuan untuk menggugah minat, rasa keingintahuan, serta pengetahuan anak-anak usia 6-11 tahun mengenai seni teater sebagai warisan budaya lokal Indonesia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan Tugas Akhir yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberi manfaat bagi khususnya bagi diri penulis sendiri, bagi para pembacanya, serta bagi pihak Universitas Multimedia Nusantara. Dari perancangan Tugas Akhir ini diharapkan seluruh pihak di atas dapat memperoleh beberapa manfaat antara lain:

a. Penulis

Melalui proses perancangan Tugas Akhir ini, diharapkan penulis dapat lebih memahami lebih dalam mengenai seni teater serta dapat turut membantu melestarikan seni teater sebagai salah satu kebudayaan lokal Indonesia yang semakin memudar. Penulis juga berharap agar dapat menerapkan ilmu desain yang telah dipelajari selama ini di dunia perkuliahan ke dalam dunia nyata.

b. Orang lain

Proses perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta apresiasi masyarakat khususnya generasi muda terhadap seni teater. Diharapkan melalui media informasi ini anak-anak generasi muda penerus kita dapat mengetahui dasar-dasar dari seni teater itu sendiri serta memunculkan ketertarikannya terhadap kebudayaan lokal Indonesia.

c. Universitas

Melalui proses perancangan Tugas Akhir ini, diharapkan pihak Universitas Multimedia Nusantara dapat lebih mendukung perkembangan seni teater di Indonesia melalui Unit Kegiatan Mahasiswa hingga Teater KataK dapat meraih prestasi dan lebih dikenal lagi di kalangan anak sekolah di lingkungan masyarakat yang lebih luas.